

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Kehamilan terjadi secara alami pada manusia dan menghasilkan janin yang tumbuh dan berkembang dalam rahim. Ibu hamil menginginkan hal terbaik untuk keturunannya dimasa yang akan datang, kenyataannya lebih dari 50% kehamilan tidak direncanakan dengan baik. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik seperti persiapan gizi, imunisasi Tetanus Toxoid (TT), usia reproduksi, serta persiapan pengetahuan perencanaan kehamilan (Levono, K, *et al.*, 2019).

Kesehatan calon ibu pada prakonsepsi atau masa sebelum kehamilan, akan mempengaruhi kesehatan saat hamil serta status kesehatan calon bayi di dalam rahim maupun yang sudah lahir. Oleh karena itu, disarankan agar calon ibu dapat menjaga perilaku hidup sehat, menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi calon ibu pada masa kehamilan yang terdiri dari kurangnya pengetahuan sebelum konsepsi, kurangnya perawatan kesehatan sebelum terjadinya konsepsi, kecukupan gizi yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan bayi (Khadijah dkk, 2018).

Calon ibu yang memiliki status gizi kurang pada masa prakonsepsi akan menyebabkan gangguan dalam tumbuh kembang jaringan pada janin, terutama sel-sel otak. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan masa depan anak kelak. Overnutrisi pada calon ibu prakonsepsi bisa mengubah sel-sel kromosom pada bayi dalam kandungan dan menimbulkan kerusakan yang bisa diwariskan hingga tiga generasi berikutnya (Utama, I, 2019).

Kesempatan orang untuk memiliki kelahiran hidup yang sehat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti berat badan, diet, merokok, penyalahgunaan zat lain, polusi lingkungan, infeksi, kondisi medis, pengobatan serta riwayat kesehatan keluarga. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menjelaskan bahwa prevalensi perilaku, kondisi

kesehatan, dan riwayat kehamilan sebelumnya pada ibu prahamil di Amerika Serikat antara lain dipengaruhi oleh kebiasaan buruk seperti merokok 23,2%, minum alkohol 50,1% dan 26,7 % tidak dipengaruhi kebiasaan buruk. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa, ibu pra hamil yang tidak bermasalah dengan faktor nutrisi sebesar 51,8% dan bermasalah sebesar 48,2 % dengan rincian antara lain, berat badan kurang (13,2%), berat badan berlebih (13,1 %), Obesitas (21,9 %). Ibu pra hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit yang diderita sebesar 54,2 % sedangkan ibu pra hamil yang memiliki riwayat penyakit yang diderita sebesar 45,8 % dengan rincian seperti riwayat Diabetes Melitus (1,8%), penyakit Asma (6,9 %), Hipertensi (2,2 %), gangguan jantung (1,2%), Anemia (10,2 %). Ibu pra hamil yang memiliki Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (11,6%), dan riwayat persalinan kurang bulan (11,9 %) (Levono, K, *et al.*, 2019).

Studi yang dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat (AS) disimpulkan bahwa wanita dengan kehamilan yang direncanakan, lebih cenderung berperilaku sehat pada masa prakonsepsi, termasuk dalam mengonsumsi asupan asam folat, berhenti merokok, dan mengurangi konsumsi alkohol (Backhausen *et al.*, 2014). Penelitian *cross-sectional* Denmark yang dilakukan pada 258 wanita hamil dengan kehamilan yang terencana ditemukan 57% wanita mengonsumsi asam folat dan 20% lebih sedikit mengonsumsi minuman keras dan 23% tidak merokok. Studi ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam perilaku kesehatan prakonsepsi antara kehamilan yang direncanakan dan tidak direncanakan (Stern *et al.*, 2016).

Program kesehatan di Indonesia pada saat ini hanya berfokus pada program kesehatan ibu hamil. Pelayanan kesehatan sebelum hamil yang tertuang dalam Permenkes nomor 97 tahun 2014 belum terlaksana dengan baik. Hal ini diiringi dengan masih banyaknya masalah kesehatan yang terjadi pada perempuan sebelum hamil seperti Kekurangan Energi Kronik (KEK), anemia dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Begitu juga dengan kondisi kesehatan bayi baru lahir seperti prematur, BBLR dan cacat bawaan (Gloria, 2019).

Berdasarkan Riskesdas (2018), Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil sebesar 17,3% dan yang tidak menderita KEK sebesar 82,7%. Wanita usia subur tidak hamil menderita KEK sebesar 14,5 % dan yang tidak menderita KEK sebesar

85,5 %. Angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1 % pada tahun 2013 menjadi 48,9 % pada tahun 2018. Masalah kesehatan perempuan sebelum hamil ini akan berdampak kepada komplikasi kehamilan dan persalinan sebesar 78,7 % dengan rincian yaitu perdarahan 28%, eklampsia 4%, Infeksi 11%, Partus Lama 5% dan abortus 5 %. Begitu juga dengan kondisi bayi baru lahir dengan prematur sebesar 29,5 % dan BBLR sebesar 6,2%.

Laporan Riset Kesehatan Dasar, 2018 di Provinsi Sumatera Barat juga menunjukkan bahwa sebanyak 14,4% wanita usia subur yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan 85,6 % tidak mengalami KEK. Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang (2018) menunjukkan bahwa, persentasi pelayanan kesehatan prakonsepsi sesuai standar sebanyak 25,33 % dan 74,67% wanita usia subur tidak melakukan pelayanan prakonsepsi. Sedangkan persentasi pelayanan kesehatan reproduksi beresiko sebanyak 18,77 % dari 25,33 % yang melakukan pelayanan kesehatan prakonsepsi. Pelayanan kesehatan prakonsepsi terendah berada di kecamatan Kuranji sebesar 3,77% dan Padang Utara sebesar 5,3 %.

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan (270 hari) sampai berusia 2 tahun (730 hari). Periode ini disebut dengan periode emas (golden periode), yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen. Penentuan berhasilnya 1000 HPK bukan dimulai saat ibu sedang hamil namun dimulai saat masa prakonsepsi.

Asuhan prakonsepsi merupakan bagian dari upaya preventif dan promotif yang menjadi tombak untuk menghilangkan penyebab kematian ibu dan anak, faktor risiko yang mempengaruhi kehamilan seseorang dapat dikurangi dengan cara mengidentifikasi faktor risiko tersebut sebelum dimulainya kehamilan. Pelayanan kesehatan prakonsepsi pada calon pengantin yang komprehensif merupakan momentum yang tepat untuk mengawali pencegahan kehamilan berisiko⁸. Kesehatan prakonsepsi menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat.

Kehamilan yang direncanakan bertujuan agar calon ayah dan ibu dapat mempersiapkan kehamilan dengan baik sehingga, terciptanya kehamilan yang sehat dan menghasilkan keturunan yang berkualitas yang diinginkan oleh keluarga. Perawatan sebelum konsepsi (prakonsepsi) merupakan perawatan yang diberikan sebelum kehamilan agar seorang wanita mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum ia mengandung. Wanita hamil yang sehat memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki bayi yang sehat (Varney, H, *et al*, 2007).

Perencanaan prakonsepsi sangat berbeda dengan perencanaan konsepsi karena tujuan yang sangat jauh berbeda. Perencanaan prakonsepsi berarti perencanaan untuk pra kehamilan agar bayi yang dikandung lahir sehat sedangkan perencanaan kontrasepsi yakni adalah perencanaan untuk menjarakkan jumlah anak se ideal mungkin. Perawatan kesehatan prakonsepsi merupakan perawatan yang mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan preventif sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Skrining prakonsepsi merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum hamil. Tetapi masyarakat belum memandang skrining pra konsepsi sebagai hal yang penting sehingga angka keikutsertaan masyarakat dalam skrining prakonsepsi masih sedikit.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Vicky (2021) mengemukakan bahwa sebagian kecil calon pengantin perempuan hanya datang sendiri dalam melakukan skrining. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui bahwa sebaiknya calon suami turut serta dalam skrining prakonsepsi. Sebagian kecil calon pengantin tidak mengetahui bahwa calon suami idealnya mengikuti skrining prakonsepsi sehingga mereka akhirnya hanya mengakses layanan skrining prakonsepsi sendiri.

Pengetahuan dan persepsi merupakan aspek penting terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan menentukan lama tidaknya sikap dan perilaku positif dapat bertahan pada diri seseorang. Kurangnya informasi mengenai pentingnya skrining prakonsepsi dapat menyebabkan rendahnya kesadaran calon pengantin perempuan mengenai pentingnya skrining prakonsepsi. Hal ini berbanding lurus dengan rendahnya partisipasi calon pengantin pria dalam pelaksanaan skrining

prakonsepsi. Persepsi masyarakat mengenai prakonsepsi sangat menentukan perilaku masyarakat dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Persepsi tentang prakonsepsi ini terbentuk berdasarkan kepercayaan-kepercayaan dan simbol yang dimiliki oleh masyarakat. (Annisa dkk, 2010). Persiapan prakonsepsi yang baik akan menghasilkan kehamilan yang sehat dan dengan mengikuti pola hidup sehat maka kehamilan akan berjalan dengan baik dan dapat melahirkan bayi yang sehat.

Peranan suami sangat penting dalam proses perencanaan kehamilan dan memberikan dukungan penuh selama kehamilan termasuk dalam pemenuhan asupan makanan calon ibu dan calon anak. Calon ayah juga harus menjaga kesehatan dan status gizi dengan baik karena akan memberikan pengaruh pada calon anak. Penelitian yang dilakukan oleh Regina, (2011) menyatakan bahwa status kesehatan prakonsepsi pria penting untuk meningkatkan hasil kehamilan yang sehat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi pasangan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dan merubah persepsi menjadi lebih baik sehingga dapat merubah sikap pasangan calon pengantin dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (Dieny, F, dkk, 2019). Pengetahuan dan Persepsi seseorang dapat ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan, keberhasilan dari suatu penyuluhan kesehatan salah satunya ditentukan oleh media yang digunakan. Media penyuluhan yang baik dibentuk sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran agar informasi lebih mudah diterima.

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, revolusi tersebut memberikan tantangan dan peluang bagi Indonesia, sehingga pada tahun 2018 pemerintah telah meluncurkan Gerakan Making Indonesia (GMI) 4.0. Gerakan ini sejalan dengan era digitalisasi yang memfasilitasi mengintegrasikan informasi untuk tujuan peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 memiliki strategi untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju revolusi 4.0 terutama dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu, anak, Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi (Bapenas, 2020).

Era digitalisasi saat ini, pengguna telepon seluler berbasis android tumbuh pesat, bahkan masyarakat sekarang tidak lepas dari telepon seluler berbasis android dikesehariannya (Bapenas, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara terbesar keempat pengguna aktif telepon seluler berbasis android. Masyarakat di era modern menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menemukan, Memilih, dan menggunakan aplikasi seluler. Kementerian Kesehatan tahun 2020 telah meluncurkan aplikasi kesehatan reproduksi calon pengantin, tetapi belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padang, dari 11 KUA di kota Padang yang melakukan penyuluhan pranikah yaitu KUA Padang timur dan KUA Padang Barat dengan materi penyuluhan meliputi pemeriksaan labor pranikah, kesehatan organ reproduksi, status imunisasi, siklus menstruasi, masa subur, tanda-tanda kehamilan, kehamilan dan persalinan beresiko, tanda bahaya kehamilan, kesehatan jiwa ibu hamil, tanda persalinan, ASI Eksklusif, perawatan pasca persalinan, infeksi menular, deteksi dini kanker leher rahim, deteksi dini kanker payudara, serta gangguan seksual. Rata-rata pasangan calon pengantin yang mendaftar untuk menikah berkisaran antara 40-100 setiap bulannya yaitu di kecamatan Kuranji dan kecamatan Padang Timur. Jumlah yang mengikuti sidang kurang lebih 10 pasangan setiap sidang. Pelaksanaan Sidang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pemakaian telepon seluler berbasis android di KUA Kuranji dan Padang Utara sebesar 93,3% dari 30 orang responden dan 6,7 % yang tidak menggunakan telepon seluler berbasis android pada saat survey.

Berdasarkan hal diatas, kajian tentang program pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android ini sangat diperlukan untuk mengukur sampai mana kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining dini sebelum hamil. Pengembangan model prakonsepsi berbasis android ini berguna untuk memudahkan pasangan calon pengantin mengakses dan mendapatkan informasi dengan mudah tanpa harus berkunjung ke fasilitas kesehatan. Pasangan calon pengantin mendapatkan informasi yang maksimal sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan prakonsepsi terhadap sikap pasangan calon pengantin sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan pengembangan model penyuluhan prakonsepsi sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat?
- 1.2.3 Apakah pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi dan sikap calon pengantin sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menciptakan pengembangan model penyuluhan prakonsepsi pada calon pengantin sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Diketahui hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan prakonsepsi terhadap sikap pasangan calon pengantin dalam upaya merencanakan bayi lahir sehat.
- 2) Dirancang dan diciptakan pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android pada calon pengantin sebagai upaya merencanakan bayi lahir sehat.
- 3) Dianalisis pengaruh pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

- 1) Menghasilkan pengembangan model penyuluhan prakonsepsi untuk meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin.
- 2) Mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) terhadap pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android.

1.4.2 Pembuat Kebijakan

- 1) Kebijakan dalam merencanakan Bayi Lahir Sehat
- 2) Model pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android ini sebagai acuan membuat kebijakan agar pasangan calon pengantin wajib mengisi aplikasi ini dalam mendapatkan Informasi kesehatan prakonsepsi sebagai upaya merencanakan bayi sehat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

- 1) Memberi informasi tentang kesehatan prakonsepsi
- 2) Memudahkan pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan.

1.5 Novelty

Mendapatkan topik-topik pengetahuan kesehatan prakonsepsi dalam merencanakan pengembangan model penyuluhan prakonsepsi melalui aplikasi android sehingga memudahkan pasangan calon pengantin mendapatkan informasi dalam merencanakan bayi lahir sehat.

